BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Wakaf merupakan instrumen filantropi Islam yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Instrumen ini berpotensi besar menjadi sumber pembiayaan pembangunan ekonomi dan sosial umat. Data Kementerian Agama RI mencatat 440.512 lokasi tanah wakaf seluas 57.263 hektar di seluruh Indonesia (Ghafur, 2024). Di sisi lain, Ketua Badan Wakaf Indonesia (BWI) menyatakan bahwa potensi wakaf uang nasional mencapai sekitar Rp180 triliun per tahun, sedangkan realisasinya baru sekitar Rp2,5 triliun (Harbani, 2024). Angka ini kurang dari dua persen dari potensi yang ada. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana wakaf secara produktif yang menghasilkan nilai tambah ekonomi berkelanjutan belum berjalan optimal.

Kesenjangan tersebut tampak pada pola pemanfaatan aset wakaf. Pemanfaatan terbesar wakaf masih berupa musala, madrasah, dan makam yang bersifat sosial-konsumtif (Lucretie, 2024). Ketiganya tidak menghasilkan pendapatan bagi pemeliharaannya sendiri. Padahal Peta Jalan Wakaf Nasional 2024–2029 mengusung visi wakaf sebagai pilar pertumbuhan dan ketahanan ekonomi nasional (Febriani, 2024). Persoalannya adalah bagaimana aset wakaf sosial seperti pemakaman dapat dikelola agar tetap berkelanjutan secara pembiayaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Salah satu jawabannya adalah inovasi wakaf berbasis pemakaman yang memadukan wakaf sosial dan dana wakaf produktif dalam satu skema. Firdaus Memorial Park merupakan Taman Wakaf Pemakaman Muslim yang digagas Lembaga Wakaf Produktif 99 (WakafPro 99) di bawah naungan Sinergi Foundation. Program yang dirintis sejak tahun 2013 ini berlokasi di Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat dan telah berkembang ke Kabupaten Bogor (Waluyo, 2022). FMP juga telah memperoleh rekomendasi kesesuaian syariah dari Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Berbeda dengan pemakaman konvensional yang membebankan iuran pemeliharaan tahunan kepada ahli waris, seluruh biaya operasional dan pemeliharaan FMP dibiayai dari hasil pengembangan dana wakaf produktif. Warga sekitar juga diberdayakan sebagai petugas pemeliharaan dan tim pemulasaraan jenazah. Skema ini tergolong baru sekaligus kompleks karena keberlangsungan lahan pemakaman bergantung pada keberhasilan dana wakaf produktif yang menopangnya. Kegagalan pada sisi produktif akan menghentikan pemeliharaan makam dan penyediaan kavling gratis bagi mauquf ‘alaih. Keberhasilan FMP tidak ditentukan oleh rumusan strategi semata. Yang menentukan adalah bagaimana strategi dana wakaf produktif tersebut diimplementasikan di lapangan. Dalam kerangka manajemen strategi, tahap implementasi dijalankan melalui program, anggaran, dan prosedur (Wheelen & Hunger, 2003).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Implementasi strategi dana wakaf produktif pada FMP masih menghadapi permasalahan pada aspek program, anggaran, dan prosedur. Pada aspek program, pengembangan lahan baru berjalan bertahap dari total rencana meski program telah berjalan lebih dari satu dekade. Literasi calon wakif mengenai wakaf produktif berbasis pemakaman juga belum merata sehingga sosialisasi perlu dilakukan terus-menerus. Pada aspek anggaran, ketiadaan iuran pemeliharaan bagi ahli waris menjadikan seluruh kebutuhan operasional bergantung pada hasil dana wakaf produktif. Kondisi ini menuntut alokasi dana yang tepat agar biaya pemeliharaan, pengembangan lahan, dan kavling gratis dhuafa tetap terpenuhi. Pada aspek prosedur, lembaga perlu menjaga keseimbangan antara kavling wakif dan kavling gratis bagi mauquf ‘alaih dari kalangan dhuafa. Tantangan ini memerlukan prosedur yang tertib dan akuntabel agar manfaat wakaf tepat sasaran.

Sejumlah penelitian terdahulu memperkuat urgensi kajian mengenai implementasi strategi wakaf produktif. Amarudin, Febia, dan Widyaningsih (2024) meneliti pengembangan wakaf produktif untuk pemberdayaan pendidikan di Pesantren Tebuireng Jombang dan menemukan bahwa strategi yang dijalankan Badan Wakaf Pesantren diarahkan pada kemandirian pesantren serta pengembangan sumber daya manusia sebagai pelaku usaha. Sementara itu, Nur’aida dan Anwar (2024) mengkaji pengelolaan aset wakaf produktif pada Dompet Dhuafa dan menemukan bahwa implementasinya telah sesuai prinsip syariah, namun peningkatan kesejahteraan penerima manfaat belum signifikan akibat keterbatasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pelaksanaan di lapangan. Kajian lain menyoroti rendahnya literasi masyarakat dan keterbatasan kapasitas manajerial nazhir sebagai tantangan struktural utama dalam optimalisasi wakaf produktif di Indonesia.

Telaah terhadap penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan tiga kesenjangan. Pertama, kajian terdahulu umumnya berfokus pada wakaf produktif berbasis pesantren atau pemberdayaan ekonomi mikro, sedangkan wakaf produktif berbasis pemakaman *(cemetery-based waqf)* yang memadukan dimensi sosial dan produktif dalam satu skema masih sangat terbatas dikaji. Kedua, penelitian yang ada cenderung membahas pengelolaan aset wakaf secara umum dan belum menganalisis implementasinya melalui elemen program, anggaran, dan prosedur secara terintegrasi. Ketiga, belum ditemukan kajian akademik yang secara khusus meneliti model Firdaus Memorial Park, padahal program ini telah berjalan lebih dari satu dekade.

Kesenjangan akademis tersebut sejalan dengan temuan awal peneliti di lapangan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan pengelola, meskipun telah berjalan lebih dari sepuluh tahun, pengembangan lahan pemakaman FMP masih berlangsung bertahap dari total rencana yang dicanangkan, literasi calon wakif mengenai skema wakaf produktif berbasis pemakaman masih memerlukan sosialisasi berkelanjutan, dan terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pemenuhan kavling bagi wakif dan penyediaan kavling gratis bagi mauquf ‘alaih dari kalangan dhuafa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis implementasi strategi pengelolaan dana wakaf produktif yang diterapkan oleh Yayasan Sinergi Foundation dalam mengoptimalkan operasional Firdaus Memorial Park, melalui tiga elemen kunci implementasi strategi, yaitu program, anggaran, dan prosedur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga-lembaga wakaf lainnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana wakaf produktif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Strategi Pengelolaan Dana Wakaf Produktif Berbasis Program dalam Mengoptimalkan Operasional Firdaus Memorial Park?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Pengelolaan Dana Wakaf Produktif Berbasis Anggaran dalam Mengoptimalkan Operasional Firdaus Memorial Park?
3. Bagaimana Implementasi Strategi Pengelolaan Dana Wakaf Produktif Berbasis Prosedur dalam Mengoptimalkan Operasional Firdaus Memorial Park?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, maka selanjutnya peneliti merumuskan tujuan penelitian ini,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pengelolaan dana wakaf produktif berbasis program dalam mengoptimalkan Operasional Firdaus Memorial Park.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pengelolaan dana wakaf produktif berbasis anggaran dalam mengoptimalkan Operasional Firdaus Memorial Park.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi dana wakaf produktif berbasis prosedur dalam mengoptimalkan Operasional Firdaus Memorial Park.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan literatur, khususnya dalam kajian Manajemen Dakwah. Secara akademik, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan terkait implementasi strategi wakaf produktif dan optimalisasi program Taman Pemakaman Firdaus Memorial Park, tetapi juga menjadi sarana bagi penulis untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif. Melalui proses penelitian ini, penulis memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sekaligus menguji berbagai teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam konteks nyata, sehingga memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan kompetensi metodologis.

Penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman bagi pembaca mengenai implementasi strategi wakaf produktif dalam mengoptimalkan program Taman Pemakaman Firdaus Memorial Park. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian di masa mendatang, terutama karena masih banyak konteks, variabel, dan pendekatan pengelolaan wakaf produktif yang dapat dikembangkan secara lebih spesifik. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi mendorong tumbuhnya diskusi akademik baru yang lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan strategi wakaf produktif serta optimalisasi program pemakaman berbasis wakaf.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan wawasan kepada masyarakat luas mengenai efektivitas serta keberlanjutan penerapan strategi wakaf produktif, khususnya dalam program Taman Pemakaman Firdaus Memorial Park. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan praktis bagi nazhir maupun lembaga pengelola zakat dan wakaf lainnya dalam merumuskan strategi pengoptimalan program produktif yang sejalan dengan misi tata kelola wakaf secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam memperkaya khazanah kajian manajemen wakaf produktif, khususnya terkait optimalisasi pengelolaan program Taman

Pemakaman Firdaus Memorial Park agar berjalan sesuai dengan prinsip profesionalitas dan standar operasional yang tepat. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak literasi dan memberikan perspektif akademis baru dalam proses pembelajaran, terutama bagi mahasiswa yang mendalami kajian manajemen lembaga filantropi Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Konsep manajemen strategi mengacu pada serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang suatu organisasi. Menurut Wheelen dan Hunger (2003: 8), manajemen strategi diartikan sebagai proses terintegrasi yang mencakup empat elemen dasar utama: *Environmental scanning* (pemindaian lingkungan), *Strategy formulation* (perumusan strategi), *Strategy implementation* (implementasi

strategi), serta *Evaluation and control* (evaluasi dan pengendalian). Dalam konteks pengelolaan aset wakaf produktif seperti Taman Pemakaman Firdaus Memorial Park (FMP) oleh Yayasan Sinergi Foundation Kota Bandung, kerangka manajemen strategis ini menjadi fondasi utama untuk memastikan keberlanjutan manfaat sosial dan ekonomi wakaf.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

a. Pemindaian Lingkungan *(Environmental Scanning)*

Pemindaian lingkungan merupakan kegiatan memantau, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi dari lingkungan internal dan eksternal kepada pihak-pihak kunci di dalam organisasi. Tujuannya adalah mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Analisis SWOT):

1) Analisis Lingkungan Internal

Meliputi aspek ketersediaan lahan wakaf, kapabilitas manajerial Nazhir di Sinergi Foundation, reputasi kelembagaan, sistem pelayanan pemakaman, serta kecukupan sumber daya manusia dan teknologi pengelolaan data ketersediaan kavling.

2) Analisis Lingkungan Eksternal

Menganalisis peluang berupa tingginya kebutuhan pemakaman syariah yang teratur dan asri di kawasan perkotaan (seperti Bandung dan sekitarnya), serta ancaman berupa keterbatasan lahan perkotaan, dinamika regulasi pertanahan/perizinan pemakaman, dan persaingan dengan pengembang pemakaman komersial.

b. Perumusan Strategi *(Strategy Formulation)*

Wheelen dan Hunger (2003: 9) menjelaskan bahwa perumusan strategi mencakup penetapan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi. Dalam konteks Program Firdaus Memorial Park, tahap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

ini tercermin dari perumusan visi wakaf produktif berbasis pemakaman oleh WakafPro 99 di bawah Sinergi Foundation, penetapan tujuan pembiayaan mandiri pemeliharaan makam dari hasil dana wakaf produktif, serta kebijakan keseimbangan antara kavling wakif dan kavling gratis bagi mauquf 'alaih. Strategi yang telah dirumuskan ini kemudian diterjemahkan ke dalam tahap implementasi strategi.

c. Implementasi Strategi *(Strategy Implementation)*

Implementasi strategi merupakan wujud penerjemahan strategi ke dalam tindakan operasional nyata. Wheelen dan Hunger (2009: 296) menekankan bahwa tanpa implementasi yang efektif, strategi yang dirumuskan dengan baik sekalipun tidak akan membuahkan hasil. Dalam penelitian ini, penerapan strategi wakaf produktif Firdaus Memorial Park dipetakan ke dalam tiga pilar eksekusi:

1) Program

Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan (E Hetzer, 2012: 11).

Budiani (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

seperti Sosialisasi program, tepat sasaran, tujuan program, pemantauan.

2) Anggaran

Anggaran ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang (Munandar, 2001: 1).

Menurut Nurkholis (2019: 98) Prinsip *Value For Money* dengan ketiga komponennya yaitu ekonomis, efisien, dan efektif dijadikan sebagai tolok ukur atau parameter dalam menilai pelaksanaan dan pengelolaan anggaran suatu organisasi.

3) Prosedur

Prosedur adalah pedoman yang berisi prosedur operasional yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa selama keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi agar berjalan efektif, konsisten, standar, dan sistematis (Tambunan, 2013).

d. Evaluasi dan Pengendalian *(Evaluation and Control)*

Evaluasi dan pengendalian merupakan proses untuk menilai hasil atau pencapaian yang diraih oleh perusahaan. Proses ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja disesuaikan dengan unit organisasi yang dinilai serta tujuan yang hendak dicapai. Sasaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan strategi dalam manajemen strategis seperti tingkat keuntungan, pangsa pasar, efisiensi biaya, dan lainnya harus dimanfaatkan secara tepat sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan implementasi strategi.

Dalam evaluasi dan pengendalian yang efektif, manajer harus mencari informasi yang jelas dan tidak bias dari bawahan mereka. Dari informasi ini, menjadi jelas apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang sebelumnya direncanakan.

Dengan demikian, teori manajemen strategis Wheelen dan Hunger menjadi landasan teoretis yang relevan dalam mengkaji implementasi strategi wakaf produktif pada Program Firdaus Memorial Park. Kendati teori ini meliputi empat tahapan menyeluruh (pemindaian lingkungan, perumusan, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian), penelitian ini memfokuskan kajian pada tahap implementasi strategi sebagai fase krusial dalam merealisasikan perencanaan strategis menjadi langkah nyata di lapangan.

Fokus pada implementasi strategi dipilih karena tahap ini menentukan keberhasilan penerjemahan strategi wakaf produktif

yang telah dirumuskan ke dalam hasil aktual. Implementasi yang efektif membutuhkan pilar kunci yang saling terintegrasi, meliputi program, anggaran, dan prosedur. Ketiga elemen ini berfungsi sebagai sarana vital dalam mengoptimalkan tata kelola aset wakaf produktif sehingga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi para penerima manfaat (*mauquf 'alaih*).

Melalui pendekatan ini, lembaga pengelola wakaf (Nazhir) dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan, merancang strategi optimalisasi yang tepat, serta mengukur dampak program terhadap efektivitas kemanfaatan aset wakaf produktif. Teori ini tidak hanya berfokus pada aspek alokasi program, tetapi juga pada penguatan kapasitas manajerial dan keberlanjutan manfaat bagi para penerima manfaat (*mauquf 'alaih*). Oleh karena itu, teori Wheelen dan Hunger relevan sebagai kerangka kerja untuk mengevaluasi efektivitas implementasi strategi wakaf produktif dalam program-program pemberdayaan berbasis wakaf yang berkelanjutan.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan bagaimana implementasi strategi dana wakaf produktif digunakan dalam mengoptimalkan Program Taman Pemakaman Firdaus

Memorial Park secara sistematis oleh Yayasan Sinergi Foundation Kota Bandung. Kerangka ini memadukan tiga konsep utama, yaitu implementasi strategi, wakaf produktif, dan optimalisasi program pemakaman sosial-keagamaan.

Penelitian ini berangkat dari teori manajemen strategis oleh Wheelen dan Hunger yang terdiri dari empat komponen utama: pemindaian lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian (Wheelen & Hunger, 2003: 8). Namun, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada tahap implementasi strategi, karena tahap ini merupakan fase krusial yang menentukan sejauh mana rencana strategis yang dirumuskan dapat diwujudkan secara efektif melalui program, anggaran, dan prosedur operasional di lapangan.

Implementasi strategi dalam penelitian ini mengacu pada proses mewujudkan strategi wakaf produktif menjadi tindakan nyata melalui tiga elemen kunci: program, anggaran, dan prosedur. Ketiga elemen ini bersifat saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam memastikan efektivitas pelaksanaan Program Taman Pemakaman Firdaus Memorial Park di Yayasan Sinergi Foundation, yang bertujuan menjamin keberlanjutan tata kelola kawasan pemakaman sekaligus penyediaan fasilitas pemakaman sosial bagi masyarakat dhuafa.

Wakaf berasal dari bahasa Arab *habasa-yahbisu-habsan* atau *waqafa-yaqifu-waqfan* yang berarti menahan, berhenti, atau

menyajikan. Secara konseptual dan yuridis, wakaf merupakan perbuatan hukum wakif (pihak yang mewakafkan) untuk memisahkan dan/menerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah. Esensi utama dari ibadah wakaf terletak pada prinsip penahanan pokok harta (*ain*) agar tidak diperjualbelikan, dihibahkan, atau diwariskan, sementara manfaat, hasil, atau keuntungannya dialokasikan secara terus-menerus kepada para penerima manfaat (*mauquf 'alaih*).

Seiring dengan perkembangan pengelolaan filantropi Islam, instrumen ini bertransformasi menjadi wakaf produktif, yaitu model pengelolaan aset wakaf yang difokuskan pada pengembangan dan optimalisasi harta benda wakaf melalui kegiatan bernilai ekonomi. Dalam skema wakaf produktif, aset wakaf baik berupa tanah, bangunan, maupun uang dikembangkan secara profesional oleh Nazhir melalui usaha-usaha produktif seperti investasi, pertanian, maupun penyediaan sarana pelayanan sosial berbasis komersial beretika. Keuntungan finansial atau hasil usaha yang diperoleh dari pengelolaan aset tersebut kemudian digunakan secara mandiri dan berkelanjutan untuk membiayai program-program kemaslahatan umat, pemeliharaan kawasan aset, hingga pemberian subsidi layanan sosial bagi masyarakat dhuafa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, atau paling menguntungkan. Optimalisasi diartikan sebagai proses menjadikan sesuatu lebih baik atau lebih tinggi. Dengan demikian, mengoptimalkan berarti membawa suatu kegiatan mencapai kondisi terbaiknya. Dalam penelitian ini, optimalisasi dimaknai sebagai serangkaian upaya sistematis dan terencana untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, serta daya guna pengelolaan program agar memberikan dampak sosial dan ekonomi yang paling maksimal bagi para penerima manfaat.

Menurut Huda (2019), optimalisasi diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara maksimal untuk mencapai hasil terbaik dalam pelaksanaan manajemen, sesuai dengan sasaran serta tujuan yang telah direncanakan. Konsep ini berkaitan erat dengan pencapaian efisiensi dan efektivitas, di mana suatu kegiatan dikatakan optimal apabila mampu memberikan manfaat dan dampak yang maksimal dengan tingkat kerugian maupun pemborosan sumber daya yang minimal.

Menurut Sitompul (2005), optimalisasi merupakan proses mencari solusi terbaik yang tidak selalu identik dengan pencapaian angka tertinggi atau biaya terendah semata, melainkan disesuaikan dengan tujuan strategis yang hendak dicapai. Dalam konteks pengelolaan program sosial-keagamaan, optimalisasi tidak hanya diukur dari besarnya nilai finansial yang dihimpun, tetapi lebih pada pencapaian

kondisi yang paling efisien, tepat sasaran, dan berkelanjutan sesuai dengan tatanan tujuan organisasi.

Dalam proses optimalisasi, terdapat tiga indikator utama yang perlu diidentifikasi, yaitu:

a. Tujuan

   Tujuan optimisasi dapat berupa maksimalisasi atau minimalisasi. Maksimalisasi digunakan ketika tujuan berkaitan dengan laba, pendapatan, dan faktor-faktor serupa. Sementara itu, minimalisasi digunakan ketika tujuan berkaitan dengan biaya, waktu, jarak, dan faktor-faktor serupa. Penentuan ini harus selaras dengan apa yang ingin dimaksimalkan atau diminimalkan.

b. Alternatif Keputusan

   Alternatif keputusan adalah tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Alternatif keputusan melibatkan pemanfaatan sumber daya terbatas yang tersedia bagi pengambil keputusan, yang harus mempertimbangkan dengan cermat berbagai opsi yang disajikan.

c. Sumber Daya yang Dibatasi

   Sumber daya mencakup berbagai elemen, mulai dari semua upaya, waktu, tenaga kerja, dan biaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap pihak yang terkait harus menerapkan proses optimalisasi untuk memastikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

bahwa pemanfaatan sumber daya seefisien dan seefektif mungkin.

Implementasi strategi berhubungan erat dengan pengoptimalan Program Taman Pemakaman Firdaus Memorial Park karena aset dan dana wakaf merupakan sumber daya sosial-keagamaan yang bernilai tinggi serta terbatas, sehingga harus dikelola secara strategis agar menghasilkan dampak sosial yang maksimal dan berkelanjutan. Melalui implementasi strategi yang efektif berbasis tiga elemen kunci program, anggaran, dan prosedur Yayasan Sinergi Foundation dapat mengarahkan tata kelola wakaf produktif secara tepat.

Implementasi program memastikan seluruh langkah pemberdayaan berbasis wakaf produktif di kawasan Taman Firdaus Memorial Park berjalan terstruktur dan terukur. Implementasi anggaran menjamin dana wakaf dikelola secara profesional, transparan, dan tepat sasaran untuk membiayai pengembangan operasional pemakaman syariah. Sementara itu, implementasi prosedur menjaga akuntabilitas dan kualitas program melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada setiap tahapan, mulai dari penghimpunan dana hingga penyaluran surplus wakaf.

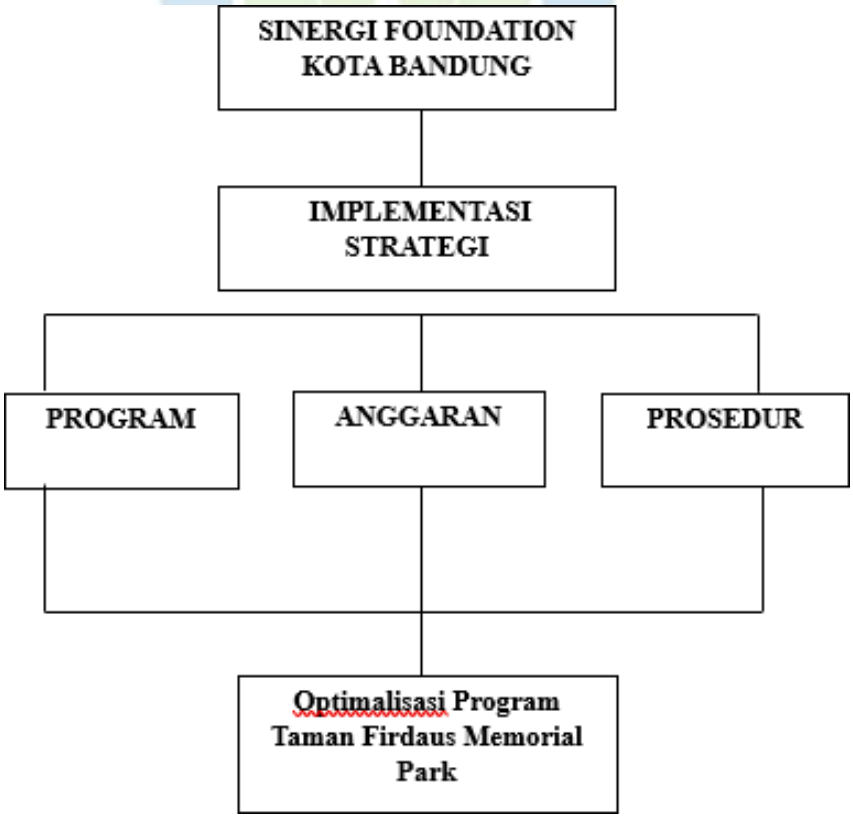
Dengan demikian, optimalisasi berfungsi sebagai proses untuk memastikan bahwa implementasi strategi wakaf produktif melalui ketiga elemen kunci tersebut (program, anggaran, dan prosedur) benar-

benar menghasilkan *output* dan *outcome* terbaik dalam mengelola Program Taman Pemakaman Firdaus Memorial Park, baik dalam menjaga keberlanjutan kawasan pemakaman maupun dalam memberikan kemanfaatan sosial berupa fasilitas pemakaman gratis bagi kaum dhuafa.

Kerangka Konseptual

Implementasi Strategi Dana Wakaf Produktif dalam Mengoptimalkan Program Firdaus Memorial Park

(Studi Kasus di Sinergi Foundation Kota Bandung)



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2026

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pemahaman mendalam tentang efektivitas implementasi strategi wakaf produktif melalui tiga pilar operasional program, anggaran, dan prosedur dalam mengoptimalkan pengelolaan Program Taman Pemakaman Firdaus Memorial Park di Yayasan Sinergi Foundation Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai terwujudnya tata kelola pemakaman syariah yang asri dan berkelanjutan, optimalisasi skema subsidi silang fasilitas pemakaman gratis yang terhormat bagi kaum dhuafa (*mauquf 'alaih*), serta peningkatan literasi dan partisipasi masyarakat (*wakif*) dalam berwakaf produktif.

Transformasi ini tidak hanya berdimensi sosial dan spiritual, tetapi juga menciptakan dampak ekonomi berkelanjutan yang melahirkan siklus keberkahan dalam ekosistem filantropi Islam Indonesia. Dengan demikian, implementasi strategi wakaf produktif yang efektif diharapkan mampu menjadi model optimalisasi pengelolaan Program Taman Pemakaman Firdaus Memorial Park yang dapat diadopsi oleh lembaga pengelola wakaf (*nazhir*) lainnya, khususnya dalam mewujudkan tata kelola pemakaman syariah berbasis kemaslahatan umat yang sistematis dan berkelanjutan.

3. Sistematika Pembahasan

BAB I

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian mengenai implementasi strategi dana wakaf produktif dalam mengoptimalkan Program Firdaus Memorial Park. Optimalisasi dana wakaf produktif memerlukan pendekatan strategis yang tidak hanya berfokus pada penghimpunan wakaf, tetapi juga pada pengelolaan yang menciptakan keberlanjutan program pemakaman berbasis wakaf. Penelitian ini mengkaji implementasi strategi dana wakaf produktif pada Program Firdaus Memorial Park sebagai model optimalisasi program wakaf produktif berbasis pemakaman.

BAB II

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan dan memuat tinjauan kerangka teoritis yang menjadi landasan analisis dalam penelitian ini. Teori utama yang digunakan adalah manajemen strategis menurut Wheelen dan Hunger, yang terdiri dari empat tahap utama: analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi atau pemantauan. Fokus khusus penelitian ini terletak pada tahap implementasi strategi, yang mencakup tiga unsur utama: program, anggaran, dan prosedur. Bab ini juga menguraikan konsep wakaf dan wakaf produktif sebagai instrumen ekonomi Islam, serta konsep optimalisasi dalam konteks implementasi strategi oleh nazhir wakaf untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program.

BAB III

Bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini menjelaskan profil Firdaus Memorial Park dan WakafPro 99-Sinergi Foundation sebagai nazhir pengelola dana wakaf produktif, termasuk visi, misi, struktur, serta Program Firdaus Memorial Park yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, dijelaskan hasil penelitian berdasarkan tiga fokus penelitian utama, yaitu implementasi strategi dana wakaf produktif melalui program, melalui anggaran, dan melalui prosedur yang menggambarkan Standard Operating Procedures (SOP) yang diterapkan. Bab ini juga membahas temuan lapangan dengan mengaitkannya pada teori dan konsep yang telah dibahas pada bab tinjauan pustaka.

BAB IV

Bab ini memuat kesimpulan menyeluruh serta saran operasional dan akademis yang ditarik dari hasil analisis penelitian. Bagian kesimpulan merangkum temuan-temuan utama mengenai implementasi strategi pengelolaan dana wakaf produktif di Sinergi Foundation yang dieksekusi melalui pilar program, alokasi anggaran, dan prosedur operasional. Secara mendalam, sintesis ini menegaskan bagaimana integrasi skema *Business Social Integration*, kecermatan verifikasi ganda, serta efisiensi teknis pemanfaatan lahan (*land-use efficiency*) mampu mengoptimalkan pencapaian keberlanjutan Program Firdaus Memorial Park.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini terdapat langkah langkah penelitian yang harus di lakukan oleh peneliti. Adapun langkah langkah penelitian adalah:

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yang saling berkaitan. Lokasi pertama adalah Kantor Sinergi Foundation (Gedung Wakaf 99) yang beralamat di Jl. Sidomukti No. 99 H, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini menjadi tempat penggalian data mengenai kebijakan, anggaran, dan prosedur pengelolaan dana wakaf produktif dari pihak manajemen Sinergi Foundation.

   Lokasi kedua adalah Taman Wakaf Pemakaman Muslim Firdaus Memorial Park (FMP) di Nagrog, Ujungberung, Kota Bandung. Lokasi ini digunakan untuk observasi lapangan terhadap manajemen pelayanan, tata kelola lahan, pengawasan teknis, dan penyaluran manfaat wakaf. Penggabungan kedua lokasi ini bertujuan untuk memperoleh analisis yang komprehensif, mulai dari perumusan kebijakan tingkat manajemen hingga eksekusi operasional di lapangan.

2. Paradigma dan Pendekatan

   Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang realitas sebagai sesuatu yang relatif dan

sebagai konstruksi mental yang kompleks, bersifat lokal dan spesifik, serta dibangun berdasarkan pengalaman sosial (Guba & Lincoln, 1994).

Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana implementasi strategi dana wakaf produktif dalam Program Firdaus Memorial Park dibangun dan ditafsirkan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola nazhir, wakif, mauquf 'alaih, dan tim pemelihara lapangan. Melalui pendekatan hermeneutik dan dialektis, peneliti berupaya menafsirkan dan memahami konstruksi makna dari berbagai perspektif untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang dinamika implementasi strategi wakaf produktif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna yang dilekatkan pada isu-isu sosial oleh individu atau kelompok orang (Creswell, 2016).

Pendekatan kualitatif dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena implementasi strategi dana wakaf produktif dalam konteks alaminya, di mana peneliti berupaya mengeksplorasi bagaimana strategi tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

diimplementasikan melalui aspek program, anggaran, dan prosedur oleh berbagai pihak yang terlibat dalam Program Firdaus Memorial Park.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem yang terikat (*bounded system*) berdasarkan pengumpulan data yang komprehensif, yang melibatkan penyelidikan terhadap suatu kasus yang dibatasi oleh waktu, tempat, maupun batas-batas fisik tertentu (Luthfiyah, 2018). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara menyeluruh, mendalam, dan kontekstual mengenai fenomena pengelolaan tata kelola dan efisiensi operasional di lokasi penelitian. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggalih gambaran yang utuh mengenai realitas di lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kedalaman dan validitas yang tinggi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, Kedua kata kunci tersebut berfungsi sebagai kerangka acuan dalam merancang instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Informan ditentukan secara *purposive* berdasarkan kedudukan, pengetahuan, dan keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan program. Melalui pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang mendalam mengenai

implementasi strategi dana wakaf produktif dalam mengoptimalkan Program Firdaus Memorial Park.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. **Jenis Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi lapangan terhadap kehidupan sosial di lingkungan Taman Wakaf Pemakaman Muslim Firdaus Memorial Park. Penelitian lapangan berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik individu maupun kelompok secara fokus dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan pada Wakaf Produktif di Taman Wakaf Pemakaman Muslim Firdaus Memorial Park. Data empiris yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui impelementasi pengelolaan operasioal wakaf produktif pada Taman Wakaf Pemakaman Muslim Firdaus Memorial Park.

b. **Data Primer**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik dari kelompok maupun individu, seperti hasil wawancara maupun observasi lapangan (Sukmawati, 2023). Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak pengelola Program Firdaus Memorial Park serta observasi langsung terhadap pelaksanaan program di lapangan.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Firdaus Memorial Park, yaitu Bapak Nurodin selaku Kepala Sinergi Nazir Wakaf Cabang Bandung yang mengelola strategi dana wakaf produktif, Bapak Egi Ginanjar selaku Direktur Firdaus Memorial Park yang mengelola operasional program di lapangan, Bapak Jajang selaku Tim Pemelihara dan Perawatan FMP yang menjalankan pemeliharaan kawasan pemakaman, serta Bapak Ujang selaku warga sekitar yang diberdayakan sebagai penerima manfaat program. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung yang relevan dengan fokus penelitian ini.

c. **Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang sudah ada dan telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain, baik individu, organisasi, maupun lembaga, yang digunakan untuk melengkapi atau membandingkan temuan dari data primer (Taryana, 2025).

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang telah tersedia sebelumnya. Sumber-sumber tersebut meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan Sinergi Foundation, katalog dan dokumen Program Firdaus Memorial Park, dokumen SOP dan panduan

pelaksanaan wakaf produktif, rekomendasi fatwa Komisi Fatwa MUI Pusat, data statistik Badan Wakaf Indonesia (BWI) dan Sistem Informasi Wakaf (SIWAK) Kementerian Agama terkait potensi wakaf nasional, rekap data wakif dan mauquf 'alaih, profil lembaga, serta literatur ilmiah berupa jurnal, skripsi, dan buku yang relevan dengan tema penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan Langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan dan data yang dikumpulkan harus cukup valid.

Nazir (2014) mengartikan pengumpulan data sebagai sebuah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan atau laboratorium, berkehendak akan pengalaman yang banyak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Observasi dilakukan peneliti dengan cara melakukan pendekatan dan pengamatan secara langsung kepada seluruh elemen Lembaga Sinergi Foundation serta pengelola Taman wakaf pemakaman Firdaus memorial park guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam *(depth interview)*. Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam komunikasi langsung yang berupa sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data tau peneliti sebagai pencari informasi yang akan dijawab secara lisan oleh informan sebagai pemberi sebuah informasi. Sedangkan informasi banyak bentuknya bisa berupa tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, hasil pemikiran serta pengetahuan seseorang mengenai sesuatu hal yang berkaitan erat dengan penelitian.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pokok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sebagai pedoman wawancara, tetapi urutan dan pengembangan pertanyaan bersifat fleksibel menyesuaikan jawaban dan kondisi narasumber di lapangan. Sifat semi-terstruktur ini memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan (probing) untuk menggali informasi secara lebih mendalam, sejalan dengan paradigma konstruktivisme dan pendekatan wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Menurut Irwan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukkan kepada sebjek penelitian. Bentuk dari dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus,rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya. Tidak semua dokumen dapat dimasukan sebagai tujuan penelitian, sehingga penelitipun selektif dalam menggunakan dokumen.

Dokumentasi penelitian ini diambil melalui buku atau catatan pribadi milik Lembaga Sinergi Foundation dan arsip milik program Taman wakaf pemakaman muslim Firdaus memorial park serta dengan foto atau gambar yang relevan dengan topik untuk dijadikan sebagai bahan referensi.

6. Penentuan Informan dan Unit Analisis

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* sejak tahap awal penelitian, yaitu dengan menetapkan pihak-pihak yang

memiliki jabatan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan Program Firdaus Memorial Park sebagai informan, tanpa melalui proses rekomendasi berantai dari satu informan ke informan lainnya. Proses pengumpulan data dari keempat informan tersebut dihentikan setelah jawaban yang diperoleh dianggap saling melengkapi dan konsisten antara satu informan dengan informan lainnya, sehingga data yang terkumpul dipandang telah memadai atau mencapai titik jenuh (*redundancy*) untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi strategi dana wakaf produktif berbasis program, anggaran, dan prosedur (Sugiyono, 2018).

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria utama:

a. Memiliki pengetahuan mendalam tentang strategi pengelolaan dana wakaf produktif dalam Program Firdaus Memorial Park.
b. Terlibat langsung dalam proses perencanaan, implementasi, atau evaluasi program.
c. Memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan tugasnya (minimal 1 tahun).
d. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur untuk kepentingan penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penentuan Informan

No.	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung
1.	Nurodin (Kepala Sinergi Nazir Wakaf Cabang Bandung)	Jajang (Tim Pemelihara dan Perawatan FMP)	Ujang (warga sekitar yang diberdayakan sebagai penerima manfaat program)
2.	Egi Ginanjar (Direktur Firdaus Memorial Park)	-	-

Proses penentuan informan ini akan dilakukan secara bergulir, di mana informan kunci akan merekomendasikan informan utama, dan seterusnya, sehingga data yang terkumpul dianggap jenuh dan tidak lagi ditemukan informasi baru *(redundancy)*.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Validitas data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena temuan penelitian tidak akan berguna jika tidak dapat dipercaya. Teknik yang digunakan untuk menentukan validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian validitas data didefinisikan sebagai verifikasi dari berbagai sumber, dengan menggunakan metode yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda, sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan studi dari tim peneliti

lain yang bertanggung jawab atas pengumpulan data (Murdiyanto, 2020: 69).

8. Teknik Analisis Data

Patton mengungkapkan analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola dan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut Miles dan Huberman bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Berikut penguraian ketiga tahap tersebut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data kasar yang muncul dari catatan lapangan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian di Sinergi Foundation dan Firdaus Memorial Park.

Data yang tidak relevan dengan fokus implementasi strategi dana wakaf produktif, baik dari aspek program, anggaran, maupun prosedur, disisihkan agar data yang tersisa lebih terarah dan mudah dianalisis.

Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung, melalui langkah meringkas hasil wawancara dan catatan lapangan, mengelompokkan data berdasarkan tiga elemen implementasi strategi (program, anggaran, prosedur), serta memberi kode pada data yang telah diverifikasi melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil reduksi data ini kemudian menjadi dasar bagi tahap penyajian data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan proses penyajian data, selain dengan teks yang naratif, dapat juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

disajikan dalam bentuk grafik, matriks, *network* (jejaring), dan *chart.*

c. Verifikasi atau penyimpulan data

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Temuan dapat berupa deskripsi atau Gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab fokus penelitian yang dirumuskan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG